

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumber daya manusia (SDM) adalah kemampuan manusia untuk memenuhi peran mereka sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri dan seluruh potensi alam untuk mencapai kesejahteraan kehidupan dalam sistem yang seimbang dan berkelanjutan (Tsauri, 2013). Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas SDM. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat (Darmadi & Putra, 2019). Pendidikan merupakan investasi jangka panjang, yang akan dinikmati hasilnya diwaktu mendatang (Kamaruddin et al., 2022). Kebutuhan adanya sumber daya manusia yang berkualitas yang semakin tinggi menunjukkan pentingnya pendidikan dalam membangun peradaban bangsa dan kemanusiaan. Perkembangan suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas suatu bangsa ditentukan oleh pendidikannya. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk membangun kemampuan dan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan pendidikan nasional adalah

agar siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (*UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]*, n.d.). Sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai salah satu usaha dalam pencapaian kesejahteraan. Seseorang yang memiliki pendidikan dan ketrampilan akan lebih mampu untuk mengembangkan potensi diri sehingga mendapatkan penghasilan.

Sistem pendidikan nasional terus mengalami tantangan seiring dengan harapan, tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Bersamaan dengan itu, bangsa Indonesia masih terus dihadapkan pada realita masih rendahnya daya saing SDM. Rendahnya daya saing tersebut dapat kita lihat dari peringkat *Human Development Index (HDI)*, dimana Indonesia berada pada urutan ke 114 (*Human Development Report, 2022*). Ini menunjukkan bahwa Indonesia masih tertinggal dengan banyak negara lain. Hal tersebut menjadi salah satu indikator bahwa sistem pendidikan nasional masih belum mampu secara maksimal menghasilkan SDM yang berkualitas dan mampu bersaing di internasional. Oleh sebab itu peningkatan mutu pendidikan mutlak harus dilakukan guna meningkatkan kualitas SDM Indonesia agar bisa bersaing secara internasional serta membangun Indonesia supaya terus lebih maju.

Kondisi lain yang saat ini masih dirasakan Indonesia adalah masih banyaknya jumlah pengangguran. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) hasil Sakernas Agustus 2023 sebesar 5,32 persen. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar lima orang penganggur (Badan Pusat

Statistik, 2023). Apabila dilihat berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja, TPT pada Februari 2023 mempunyai pola yang hampir sama dengan Februari 2022. Pada Februari 2023, TPT tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 9,60 persen (Badan Pusat Statistik, 2023).

Sebagai usaha yang dapat dilakukan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mengurangi atau menurunkan tingkat pengangguran khususnya pengangguran yang berasal dari tamatan (SMK) adalah dengan menumbuhkan jiwa wirausaha siswa. Kewirausahaan adalah sikap dan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang berbeda, kreatif, serta inovatif, selain itu memberikan manfaat dan hasilnya kewirausahaan memungkinkan siswa untuk mandiri dan tidak menjadi pencari kerja tetapi untuk menciptakan lapangan kerja (Shandy Juniantoro, 2021). Kewirausahaan membantu orang menjadi lebih percaya diri, mandiri, dan kreatif. Untuk menjadi mampu mengatur kepercayaan diri, kemandirian, dan kreativitas, mereka harus mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dapat membangun dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya membantu orang menemukan pekerjaan, tetapi juga dapat menciptakan pekerjaan, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kualitas SDM (Hendrato, 2018). Pada kenyataannya jumlah wirausaha di Indonesia masih rendah. Rasio kewirausahaan di Indonesia sekitar 3,47 persen, tertinggal dengan negara ASEAN seperti Thailand 4,2 %, Malaysia 4,7 % dan Singapura yang

mencapai 8,7 % (Falach, 2023). Untuk menjadi negara maju jumlah wirausaha minimum 4 persen dan saat ini rata-rata negara maju jumlah wirausahanya sudah mencapai 12 persen (*Bisnis Liputan6.Com*, n.d.). Rasio kewirausahaan menjadi prasyarat Indonesia untuk menjadi negara maju di 2045. Indonesia harus memiliki rasio entrepreneur, pengusaha, maupun wirausaha minimal sebesar 4% dari populasi penduduk ([koperasi.kulonprogokab.go.id](http://koperasi.kulonprogokab.go.id), 2023). *Entrepreneurship activities are believed can be a tool to boost economy growth and to solve other economy problem such as unemployment* (Sondari, 2014).

Oleh karena itu sangat penting keterlibatan pemerintah dalam hal ini bidang yang terkait dengan pendidikan untuk membuat sebuah kebijakan agar muatan kewirausahaan dapat terintegrasi dalam kurikulum pendidikan di Indonesia dan di implementasikan di seluruh satuan pendidikan sesuai karakter dan sumber daya masing masing. Dengan demikian jiwa kewirausahaan dapat ditumbuhkan melalui proses pendidikan yang dilakukan sehingga lulusan sekolah dapat lebih berkualitas dan memiliki jiwa atau karakter wirausaha yang dengan hal tersebut dapat mendapatkan pekerjaan maupun secara mandiri menciptakan usaha.

Dalam proses pendidikan, kurikulum adalah satu diantara hal yang sangat penting. Kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran memiliki peran yang penting untuk mensukseskan tujuan pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan terwujud bila kurikulum yang disusun dan dikembangkan juga berkualitas (Muhafid & Zuhdi, 2021). Kurikulum adalah set rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan,

materi, dan bahan pelajaran. Ini juga digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan akademik tertentu (*UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]*, n.d.).

Saat ini kurikulum pendidikan nasional yang diberlakukan di Indonesia adalah kurikulum merdeka. Sebagai sebuah sistem baru, kurikulum merdeka di harapkan mampu untuk menjadi bagian solusi dari permasalahan yang ada. Dengan di terapkannya kurikulum merdeka dalam sistem pendidikan nasional, sekolah memiliki kurikulum sebagai acuan sekaligus diberi peluang untuk mengintegrasikan muatan wirusaha dalam kurikulum sebagai materi pembelajaran dan pengalaman siswa dalam proses pembelajaran.

Implementasi pendidikan kewirausahaan di sekolah, dapat ditempuh melalui integrasi materi kedalam komponen kurikulum, baik komponen intrakurikuler maupun komponen ekstrakurikuler. Dalam komponen intrakurikuler berupa implementasi kurikulum yang ada melalui pembelajaran di kelas. Adapun implementasi dalam ekstrakurikuler yaitu melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat berupa pembentukan kelompok-kelompok kewirausahaan sebagai wahana siswa untuk berlatih mengembangkan jiwa wirusaha.

SMK Muhammadiyah 1 Sleman sebagai salah satu satuan pendidikan adalah salah satu SMK di wilayah Kabupaten Sleman yang dikenal masyarakat sebagai SMK yang baik dan mendapat kepercayaan dari masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah siswa yang cukup

banyak. Dalam proses pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Sleman menerapkan kurikulum merdeka dan program pengembangan kewirausahaan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga sangat penting untuk dilakukan penelitian terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam menumbuhkan jiwa wirausaha di SMK Muhammadiyah 1 Sleman sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengurangi pengangguran.

#### **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

1. Daya saing sumber daya manusia Indonesia masih rendah. Dibuktikan dengan peringkat HDI Indonesia saat ini berada pada urutan ke 114.
2. Besarnya jumlah pengangguran di Indonesia. Hal ini di buktikan dengan Jumlah pengangguran per Agustus 2022 mencapai 8,42 juta orang
3. Masih besarnya jumlah pengangguran yang berasal dari tamatan SMK. Hal ini dibuktikan dengan data statistik per Agustus 2023 pengangguran berdasarkan pendidikan yang ditamatkan tamatan SMK sebesar 9.60 %.
4. Masih rendahnya penduduk Indonesia yang berwirausaha. Hal ini dibuktikan masih sedikitnya jumlah wirausaha yang ada yaitu sekitar 3,47%, tertinggal dengan negara ASEAN seperti Thailand 4,2%, Malaysia 4,7% dan Singapura yang mencapai 8,7%.
5. Perlunya pemahaman yang luas terhadap wirausaha sehingga lebih tepat dalam mengintegrasikan muatan wirausaha dalam implementasi kurikulum merdeka.

6. Perlunya mengintegrasikan muatan kewirausahaan ke dalam kurikulum pendidikan di Sekolah agar pendidikan disekolah memiliki peran dalam menumbuhkan jiwa wirausaha.
7. Perlunya kreatifitas guru kelompok mata pelajaran kejuruan mengintegrasikan muatan wirausaha dalam pembelajaran sebagai implementasi kurikulum merdeka agar tumbuh jiwa wirausaha siswa.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi tersebut, agar pengkajian masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan terarah maka dalam penelitian ini dibatasi pada implementasi kurikulum merdeka dalam menumbuhkan jiwa wirausaha pada konsentrasi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 1 Sleman.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah integrasi muatan kewirausahaan dalam kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah 1 Sleman?
2. Bagaimanakah integrasi muatan wirausaha dalam proses pembelajaran pada kelompok mata pelajaran kejuruan konsentrasi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 1 Sleman?
3. Apa saja faktor yang mendukung integrasi muatan kewirausahaan dalam kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah 1 Sleman?

4. Apa saja faktor yang mendukung integrasi muatan kewirausahaan dalam pembelajaran kelompok mata pelajaran kejuruan konsentrasi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 1 Sleman?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui integrasi muatan kewirausahaan dalam kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah 1 Sleman.
2. Mengetahui integrasi muatan wirausaha dalam pembelajaran pada kelompok mata pelajaran kejuruan konsentrasi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 1 Sleman.
3. Mengetahui faktor yang mendukung integrasi muatan kewirausahaan dalam kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah 1 Sleman.
4. Mengetahui faktor yang mendukung integrasi muatan kewirausahaan dalam pembelajaran kelompok mata pelajaran kejuruan konsentrasi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 1 Sleman.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam mengintegrasikan muatan kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Membantu meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai implementasi kurikulum merdeka dalam mengintegrasikan muatan kewirausahaan dan mengetahui jiwa wirausaha siswa.

### b. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan dan keilmuan mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa.